

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni di sekolah umum SMA pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pengalaman, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas atau di luar kelas.

Kurikulum mata pelajaran pendidikan seni memuat ketiga kegiatan tersebut di atas yang disusun sebagai kesatuan. Artinya pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut harus merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami siswa yang termuat dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni.

Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah atas dasar pertimbangan yang memiliki tiga sifat sebagai berikut :

1. **Multilingual** yaitu pendidikan seni harus mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya.
2. **Multidimensional** yaitu pendidikan seni harus mengandung arti mengembangkan kompetensi dasar meliputi persepsi, pengetahuan, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan

fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik, etika dan estetika.

- 3. Multikultural** yaitu pendidikan seni harus mengandung makna menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya Nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab dan budaya yang majemuk (Depdiknas 2003 : 04)

Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, estetika dan etika dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan spiritual, moral, kreativitas dengan cara mempelajari prinsip, proses dan teknis berkarya sesuai dengan nilai budaya dan keindahan serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap saling memahami, menghargai dan menghormati.

Pendidikan seni memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan inderawi, serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni.

1. Belajar dengan seni ialah mengekspresikan diri dengan cara memahami bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran dalam perpaduannya.
2. Belajar melalui seni ialah memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi dan kreatifitas melalui seni dan budaya.

3. Belajar tentang seni ialah mengembangkan kesadaran tentang konsep, apresiasi dan kreasi melalui upaya eksplorasi, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan (Estetik) Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran yang masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan kurikulum 2004 yang dikenal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), materi pelajaran Kesenian Seni Rupa hanya di kelas (sepuluh) saja. Untuk menyempurnakan kurikulum tersebut, selanjutnya kurikulum 2004 yang disempurnakan menjadi Silabus tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tersebut telah tercantum dalam mata pelajaran Kesenian atau Seni Budaya (Seni Rupa) dari kelas X, XI dan XII.

Kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran kesenian melalui praktek karena kurangnya bimbingan, wawasan dan latihan dari guru waktu di SMP serta unsur lain berupa faktor lingkungan, orang tua dan alat kurang menunjang.

Sebagian besar siswa kelas XI pada mata pelajaran Kesenian Seni Budaya (Seni Rupa) melalui praktek menggambar Ekspresif sangat antusias, sedangkan dalam praktek menggambar lainnya kurang bersemangat walaupun karakter emosionalnya menampilkan kreatifitas berkarya.

Mengingat posisi dan kondisi siswa (masa remaja) telah menunjukkan dengan jelas mengenai sifat-sifat transisi dan peralihan, juga dipandang dari segi sosial remaja mempunyai posisi madya (remaja awal antara usia 16-18 tahun). Dari keterangan tersebut pihak sekolah sebagai lembaganya pendidikan harus mampu memenuhi tuntutan, kebutuhan dan sumbangan dalam membentuk watak dan bakat siswa yang sesuai dengan perkembangan kepribadian masa remaja.

Masa remaja, menurut Mappiare (1982) dalam (Ali dan Asroni, 2005 : 9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pihak sekolah telah merealisasikan dalam bentuk mata pelajaran kesenian Seni Budaya (Seni Rupa) yang tercantum dalam Silabus KTSP tahun 2006.

TABEL 1.1
Gambaran minat siswa SMA dalam menggambar

No.	Jenis Kegiatan	Respon Siswa
1.	Menggambar Ekspresif	65%
2.	Menggambar Ilustrasi	8%
3.	Menggambar Bentuk	10%
4.	Menggambar Desain	5%
5.	Seni Kriya	12%

Sumber : Observasi Tanggal 22 Januari 2007, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

Pada tahapan usia masa remaja dalam menuangkan gagasan ekspresinya dipengaruhi oleh unsur fantasi bebas menjadi fantasi terikat, karena disebabkan dari perkembangan logika sudah mencapai tahap semakin membaik (Muhammad Kasiram,1983: 80)

Seberapa besar ekspresi dari emosi dan fantasi berpengaruh terhadap diri siswa (masa remaja) dapat dilihat dalam gambar yang dibuatnya oleh seseorang merupakan, salah satu bentuk cara melahirkan dan mengungkapkan segala pikiran dan perasaan tersebut dalam berkarya dikenal dalam gambar atau menggambar ekspresif (menggambar bebas)

Karakter ekspresif dari emosi juga sangat menampakan keraguan dalam menggambarkan keadaan masa remaja karena pada masa tersebut karakter ekspresif tidak mempunyai tempat yang jelas pengaruh kebebasan tingkah laku dan berekspresi, berbenturan dengan aturan norma dan etika akibatnya mulai meningkat perkembangan logika yang menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Dalam hal ini masa remaja dikenal sebagai masa peka terhadap sekitarnya tentang seni hanya datang dialami sekali selama masa hidupnya maka dari itu harus mendapat perhatian dan pelayanan yang semestinya.

Untuk kepentingan ini sekolah telah menyediakan melalui mata pelajaran Kesenian Seni Budaya (Seni Rupa) dengan maksud untuk mengembangkan watak dan bakat pada siswa (masa remaja) sebagai mana di dalamnya adalah diantaranya menggambar ekspresif dan seni kriya.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa ada dua faktor yang ikut menentukan, faktor intern siswa melalui pembawaan dan faktor ekstern siswa

pengaruh dari lingkungan. Pendidikan sebagai bagian dari lingkungan perlu memberi suasana yang kondusif sehingga dapat memberi kontribusi yang nyata dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Dalam hal ini fantasinya selain bisa tersalurkan dengan baik juga dapat meningkatkan fungsi kemampuan dan bakat menggambar siswa.

Segala sesuatu di dalam alam ini berkembang menurut aturan-aturan tertentu, demikian pula kejiwaan anak berkembang menurut aturan tertentu. Oleh karena itu maka pendidikan yang benar harus didasarkan pada fase-fase perkembangan jiwa anak (Moh. Kasiram, 1983:15)

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas dan spesifik dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada karya gambar ekspresif siswa dilihat dari karakter objek (tema), unsur visual (warna, garis, bentuk, bidang, tekstur) dan unsur estetika (komposisi, irama, keseimbangan). Untuk dianalisis ialah tema, visual dan estetika.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran umum karakteristik menggambar ekspresif siswa SMA untuk itu, penulis membatasi permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik tema gambar ekspresif siswa kelas XI SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana karakteristik unsur visual gambar ekspresif siswa kelas XI SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung ?

3. Bagaimana karakteristik estetik gambar ekspresif siswa kelas XI SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik tema pada gambar ekspresif siswa.
2. Untuk mengetahui karakteristik unsur visual gambar ekspresif siswa.
3. Untuk mengetahui karakteristik estetik gambar ekspresif siswa.

Adapun manfaatnya yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: Bagi Peneliti, dan pemerhati pendidikan semoga hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan menyempurnakan pada penelitian berikutnya.

1. Bagi jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI Bandung mudah-mudahan penelitian ini dijadikan bahan pengayaan observasi atau bahan bacaan bagi para mahasiswa yang membutuhkannya.
2. Bagi sekolah, khususnya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai wawasan tentang menggambar ekspresif pada siswa (masa remaja).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan dan Pembatasan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Struktur Administrasi Pembelajaran
- E. Sistematika Penulisan

BAB II PENBELAJARAN MENGGAMBAR EKSPRESIF DALAM PENDIDIKAN DI SMA

- A. Pembelajaran Seni Rupa di SMA
- B. Karakteristik Menggambar Ekspresif
- C. Teknik Menggambar Ekspresif
- D. Karakteristik Gambar Ekspresif Siswa SMA
- E. Emosi dan Kepribadian Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Pelaksanaan Penelitian
- E. Prosedur Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Proses Berkarya Menggambar Ekspresif
- B. Analisis Karya Gambar Ekspresif

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

LAMPIRAN